

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Sekolah**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berada di Jalan Mayjen Sungkono Desa Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bululawang dan satu-satunya Sekolah Dasar yang di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang.

Jarak tempuh Desa Sempalwadak ke Ibu Kota Kecamatan adalah 1,5 km, sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota kabupaten adalah 10 km. Desa Sempalwadak terbagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun Sidomulyo dan Dusun Jatimulyo. Topografi ketinggian desa ini adalah sekitar 443 mdpl di atas permukaan air laut.

SDN 1 Sempalwadak memiliki tenaga pengajar sebanyak 14 orang guru. SDN 1 Sempalwadak terdiri dari 8 kelas. Gedung dari SDN 1 Sempalwadak ini dibagi menjadi 2 gedung yang terpisah, Gedung 1 berisikan 3 ruang kelas untuk siswa kelas 1,2, dan 3, lalu Gedung 2 berisikan 5 ruang kelas untuk siswa kelas 4,5, dan 6.

Kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Sempalwadak berlangsung selama enam hari, yaitu mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Pada hari senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB (untuk kelas 4, 5, dan 6), dan pukul 11.45 WIB (untuk kelas 1,2, dan 3).

SDN 1 Sempalwadak mempunyai beberapa fasilitas yang ada di lingkungan sekolahnya, salah satu nya adalah ruang UKS di sekolah yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang ada di lingkup sekolah tersebut. UKS tersebut dikelola oleh guru Penjaskes (olahraga). UKS itu sendiri memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai wadah untuk Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat untuk mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sempalwadak program Pendidikan kesehatan di sekolah untuk saat ini menunjukkan bahwa UKS dalam hal Pendidikan kesehatan belum terlaksana secara baik dikarenakan tidak tersedianya waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan Pendidikan kesehatan, sehingga para guru menjelaskan Pendidikan kesehatan disela-sela mengajar pelajaran di kelas yaitu pada saat pelajaran IPA dan Pendidikan jasmani dan rohani (olahraga), selain itu penyampaian Pendidikan kesehatan biasanya dilaksanakan pada saat upacara bendera.

## 5.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden yang mempengaruhi jajan sehat meliputi usia dan jenis kelamin.

### 5.2.1 Distribusi Responden Menurut Usia

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Sempalwadak. Jumlah dari responden yaitu sebesar 37 siswa. Distribusi responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 1

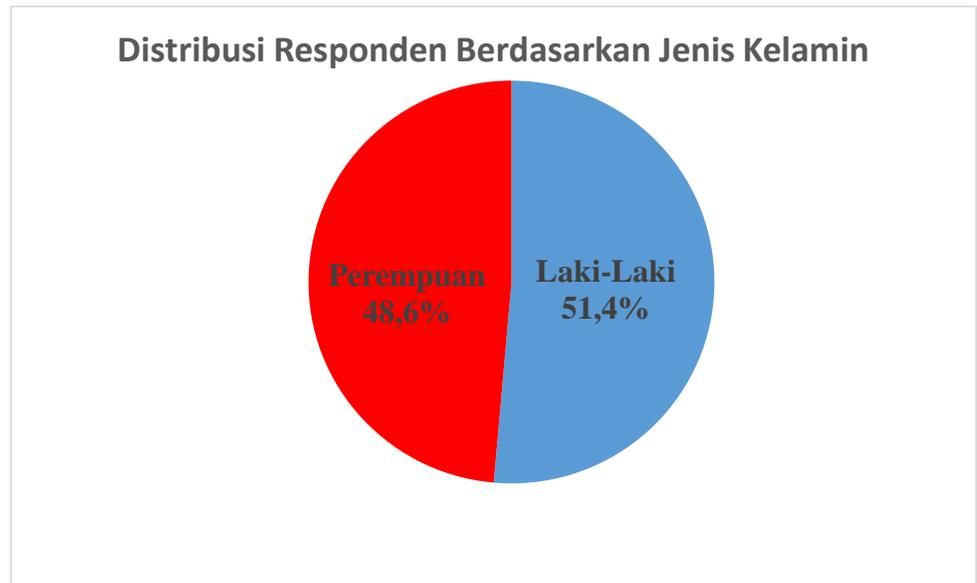
Tabel 1. Distribusi responden menurut usia Siswa kelas V SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Tahun 2019.

Tahun	Responden	
	N	%
10	2	5,4
11	31	83,7
12	3	8,1
13	1	2,8
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa rentang usia responden berkisar antara 10 – 13 tahun dengan sebagian besar usia responden yaitu 11 tahun sebanyak 83,7% (31 orang).

### 5.2.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51,4% (19 Orang) dan sisanya laki-laki yaitu 48,6% (18 Orang).



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

## 5.3 Pengetahuan

### 5.3.1 Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Intervensi

Pada penelitian ini, responden sebelum diberikan intervensi berupa booklet jajanan sehat, terlebih dahulu diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang jajanan sehat. Setelah diberikan intervensi berupa booklet dan dijelaskan terkait materi mengenai jajanan sehat, responden kembali diberikan kuesioner yang sama terkait jajanan sehat. Berikut adalah tabel dari hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu booklet jajanan sehat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pengetahuan Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan Siswa	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	25	67,5	32	86,5
Sedang	11	29,7	5	13,5
Kurang	1	2,8	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa ada perubahan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diberikan booklet jajanan sehat menunjukkan bahwa sebesar 67,5% (25 orang) termasuk kedalam kategori pengetahuan yang baik, lalu untuk kategori pengetahuan sedang menunjukkan sebesar 29,7% (11 orang), dan sebesar 2,8% (1 orang) menunjukkan kedalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan responden, didapatkan beberapa materi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Materi tersebut antara lain, pengertian jajanan anak sekolah, kepanjangan BPOM sebagai Badan pengawas makanan yang ada Di Indonesia, makanan utama/sepinggan adalah salah satu dari jenis dari pangan jajanan anak sekolah dan bersifat mengenyangkan, sarapan dan membawa bekal dari rumah adalah salah satu cara untuk menghindari perilaku jajanan tidak sehat. Adanya pengetahuan yang kurang tentang jajanan sehat ini dapat terjadi karena kemampuan seseorang yang masih kurang dalam menerapkan perilaku dalam pemilihan jajanan sehat, siswa cenderung kurang memahami dalam pemilihan jajanan sehat dikarenakan ada beberapa siswa yang belum pernah diberikan informasi terkait dengan ciri-ciri dan jenis dari jajanan sehat.

Sedangkan dari hasil *post test* menunjukkan bahwa ada nya peningkatan kategori baik yang sebelumnya sebesar 19% (7 orang) menjadi 86,5% (32 orang), lalu untuk kategori sedang mengalami peningkatan menuju ke kategori baik yaitu sebesar 16,2% (6 orang) menjadi 13,5% (5 orang), dan kategori kurang mengalami peningkatan menuju ke kategori sedang yaitu sebesar 2,8% (1 orang) menjadi 0% (0 orang).

Pada saat *posttest* sebagian besar responden mengalami peningkatan, hal ini di tandai dengan ada beberapa soal yang dijawab benar oleh responden. Soal yang paling dapat diterima dan sebagian responden menjawab benar yaitu soal nomer 5 terkait dengan jenis dari bahan tambahan makanan yang berbahaya bagi tubuh dan soal nomer 6,7 terkait bahaya Boraks dan formalin. Hal yang menyebabkan soal ini dijawab benar dengan responden adalah karena responden saat pretest atau sebelum diberikan intervensi sudah menjawab benar dan sebelumnya sudah pernah diberikan paparan informasi tersebut dari guru IPA yang sedang menjelaskan materi tentang bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Sebaliknya, ada bebapa soal yang masih banyak dijawab salah oleh responden.

Soal yang masih belum bisa diterima oleh responden adalah pada soal nomer 14 'manakah tempat yang paling aman untuk menaruh makanan saat membeli?'. Sebanyak 43,3% (16 orang) masih menjawab salah pada soal ini. Hal ini disebabkan karena kebiasaan responden dalam melihat serta membeli makanan yang ada di kantin sekolah di alasi dengan koran, serta menganggap bahwa memberi alas makanan dengan koran tidak membuat dampak bagi makanan tersebut.

Kurangnya tingkat pengetahuan pada saat sebelum diberikan intervensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab masih kurangnya pengetahuan yaitu kurangnya informasi dan kebiasaan siswa dalam membeli jajanan disekolah. Menurut Notoatmodjo (2010), Faktor-faktor yang memengaruhi

tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuryanto, dkk tahun 2014 pada jurnal yang berjudul Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar, menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi Pendidikan gizi.

Kurangnya pengetahuan tentang jajanan sehat akan berdampak menurunnya seseorang dalam menerapkan informasi terkait pemilihan jajanan sehat di sekolah. salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu dengan cara memberikan edukasi dengan media booklet sebagai alat bantu dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan informasi terkait jajanan sehat.

Meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan intervensi menandakan bahwa informasi dan materi tentang jajanan sehat dapat diterima dengan baik oleh responden. Penggunaan Booklet dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi tentang cara pemilihan jajanan sehat dengan tampilan yang menarik, penuh warna, dan gambar untuk mempermudah dalam pemahaman materi tentang jajanan sehat sehingga siswa tergerak untuk membaca yang memahami isi dari materi dalam booklet tersebut. Sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijawab dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang masih termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan sedang.

### **5.3.2 Pengaruh Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Intervensi**

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan intervensi, penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah tabel tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Jajanan Sehat Siswa Kelas V Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel Skor	Mean	Nilai		p-value
		Min	Max	
Sebelum	78,65	55	95	0,000
Sesudah	86,62	70	100	

Tabel 3. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi adalah 78,65 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah intervensi 86,62. Peningkatan rata-rata skor ini disebabkan karena sebagian besar responden ada yang belum pernah mendapatkan informasi yang ada di kuesioner, sehingga pada saat pengisian kuesioner sebelum intervensi (*Pretest*) responden menjawab tidak tepat. Akan tetapi, setelah diberikan intervensi berupa booklet, terjadi peningkatan jumlah jawaban benar yaitu pada soal terkait dengan pengertian, jenis, dan ciri-ciri jajanan sehat.

Hasil uji statistik menunjukkan ada nya perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa booklet jajanan sehat . Hal ini di buktikan dengan nilai dari  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, dkk (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan ceramah dengan media komik tentang keamanan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## 5.4 Sikap

### 5.4.1 Sikap responden sebelum dan sesudah mendapat intervensi

Data mengenai sikap responden diperoleh dari penilaian dengan mengisi kuesioner tentang pernyataan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan skala likert yang kemudian diubah menjadi nilai baku dan dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif.

Setelah diberikan booklet jajanan sehat, responden dibagikan kuesioner yang sama seperti pada saat *pretest*, hasilnya menunjukkan bahwa adanya perubahan sebagian besar responden dari respon negatif ke respon positif .

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Dan Sesudah Pemberian Booklet Jajanan Sehat

Sikap Siswa	Sebelum		Sesudah	
	N	%	n	%
Positif	19	51,3	22	59,5
Negatif	18	48,7	15	40,5
Jumlah	37	100	37	100

Tabel 4. berdasarkan tabel di atas, sikap responden mengalami perubahan sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu booklet jajanan sehat. Hal ini ditunjukkan bahwa sikap responden yang termasuk respon positif pada saat sebelum diberikan intervensi sebanyak 51,3% (19 orang), kemudian setelah diberikan intervensi berupa booklet jajanan sehat terjadi peningkatan menjadi 59,5% (22 orang) dan untuk respon negative pada saat sebelum diberikan intervensi sebanyak 48,7% (18 orang), kemudian setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan menuju ke arah positif yaitu menjadi 40,5% (15 orang). Dari hasil tersebut, perubahan sikap yang mengarah ke positif sebesar 8,2% (3 orang), meningkatnya sikap kearah positif ini dapat dipengaruhi oleh siswa telah mendapatkan informasi dari membaca booklet

yang diberikan secara baik. Menurut Supriasa (2012), media juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera. Salah satu nya yaitu pada indera pendengaran dan pengelihatn seseorang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nuryanto (2014), median sikap anak sekolah tentang gizi sebelum diberikan intervensi mengalami peningkatan setelah diberi pendidikan gizi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan.

#### 5.4.2 Pengaruh Sikap responden sebelum dan sesudah mendapat intervensi

Untuk mengetahui perbedaan Sikap sebelum dan setelah mendapatkan intervensi, penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah tabel tentang perbedaan Sikap sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Tabel 5. Pengaruh Sikap jajan sehat siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel Skor	Mean	Nilai		p-value
		Min	Max	
Sebelum	51,81	37	59	0,000
Sesudah	55,57	40	60	

Tabel 5. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet. Rata-rata skor sikap sebelum dilakukan intervensi adalah 51,81 sedangkan rata-rata sikap setelah intervensi 55,57.

Hasil uji statistik menunjukkan ada nya pengaruh yang signifikan atau ada pengaruh pada sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa booklet jajan sehat . Hal ini di buktikan dengan nilai dari  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat peningkatan sikap pada penelitian ini. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian dari Safitri (2016) bahwa penyuluhan dengan media *booklet* memiliki pengaruh terhadap sikap. Terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan setelah edukasi gizi pada kelompok edukasi melalui ceramah dan *booklet* ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan media *booklet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap pada siswa kelas V.